



Manajemen Kesiswaan untuk Peningkatan Employability Skills Siswa SMK: Kajian Sistematis Terhadap Program Pembinaan dan Magang

*Laras Pebrianti, Nizwardi Jalinus, Ernawati, Henny Yustisia

Universitas Negeri Padang. alian Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat. Indonesia

*Correspondence e-mail: laraspebrianti1298@gmail.com

Accepted: November 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025

Abstrak

Peningkatan *employability skills* siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan fokus utama reformasi pendidikan vokasi, menuntut keterpaduan erat antara sekolah dan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bagaimana manajemen kesiswaan dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan *employability skills* siswa SMK melalui program pembinaan dan magang. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA yang menelaah 12 artikel ilmiah terbitan tahun 2022-2025 dari berbagai basis data akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan tidak lagi bersifat administratif, melainkan instrumen strategis yang membangun karakter kerja, kedisiplinan, dan etos kerja berkelanjutan. Pendekatan manajemen kesiswaan yang adaptif, berbasis data, dan kolaboratif, terutama yang mengintegrasikan pembinaan karakter, pengembangan kreativitas, dan digitalisasi proses magang, terbukti meningkatkan kesiapan kerja siswa hingga 35%. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan manajemen kesiswaan, pembinaan, dan magang sebagai satu kesatuan sistem penguatan *employability skills*. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan vokasi dan praktik manajemen SMK yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja global.

Kata Kunci: *Employability Skills*, Manajemen Kesiswaan, Pendidikan Vokasi, PRISMA, Program Magang, *Systematic Literature Review*

Student Management for Enhancing the Employability Skills of Vocational School Students: A Systematic Review of Mentoring and Internship Programs

Abstract

Improving the employability skills of vocational high school (SMK) students is the main focus of vocational education reform, requiring close integration between schools and industry. This study aims to discuss how student management can be a key pillar in improving the employability skills of SMK students through structured and sustainable coaching and internship programs. Using a Systematic Literature Review (SLR) methodology guided by the PRISMA framework, this study analyzes various relevant academic and vocational policy literature. The findings show that student management is no longer administrative in nature, but rather a strategic instrument that builds work character, discipline, and a sustainable work ethic. An adaptive, data-driven, and collaborative approach to student management, especially one that integrates character building, creativity development, and digitization of the internship process, has been proven to increase student work readiness by up to 35%. Specific aspects of student guidance improve crucial soft skills such as creativity, communication, and teamwork. Furthermore, internship or PKL programs provide real work experience, but their effectiveness is highly dependent on strong partnership management between schools and industry. Thus, the integration of student management, coaching, and internships, in line with link and match policies, is an essential systematic strategy for achieving employability outcomes relevant to the demands of the global job market.

Keywords: *Employability Skills; Internship; Student Management; Mentoring Program; Vocational High School Students*

How to Cite: Pebrianti, L., Jalinus, N., Ernawati, E., & Yustisia, H. (2025). Manajemen Kesiswaan untuk Peningkatan Employability Skills Siswa SMK: Kajian Sistematis Terhadap Program Pembinaan dan Magang. *Reflection Journal*, 5(2), 1100-1111. <https://doi.org/10.36312/72frc23>



<https://doi.org/10.36312/72frc23>

Copyright© 2025, Pebrianti et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu aspek strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan agar siap menghadapi dunia kerja. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang terstruktur mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan mendukung pembentukan karakter kerja yang profesional. Selain itu, pembinaan kesiswaan yang berorientasi pada pengembangan kreativitas terbukti memberikan ruang bagi siswa

untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri (Puji Hartini et al., 2025). Pada era revolusi 4.0 kemampuan adaptif, kolaboratif, dan inovatif menjadi tuntutan utama dunia kerja (Bima Panji Arga, Moh.Al Ihsan, Joko, 2025). Oleh karena itu, manajemen kesiswaan di SMK tidak lagi hanya berorientasi pada disiplin dan ketertiban sekolah, tetapi harus diarahkan pada penguatan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri (Arsyad, Purwoko, 2023; Nurlaela, 2021). Dalam konteks pendidikan vokasi, *employability skills* seperti kedisiplinan, kreativitas, komunikasi, dan adaptabilitas menjadi kompetensi utama yang harus ditanamkan sejak masa sekolah.

Employability atau Kemampuan kerja telah menjadi prioritas global bagi para pemangku kepentingan di pasar tenaga kerja. para akademisi dan pembuat kebijakan sepakat bahwa Kemampuan kerja sangat penting di tempat kerja (Sulistobudi & Kadiyono, 2023). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih relatif tinggi, yakni mencapai 11,85%. Meskipun demikian, angka tersebut menunjukkan penurunan menjadi 9,73% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2022). Tingginya TPT lulusan SMK tersebut terutama disebabkan oleh keterbatasan keterampilan yang dimiliki, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Model keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam kerja sama dengan institusi pendidikan kejuruan yang berfokus pada pelaksanaan *Praktik Kerja Industri* (*Prakerin*) masih belum menunjukkan efektivitas yang optimal dalam meningkatkan keterampilan siswa SMK (Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Jawa Tengah (BRIDA), 2023). Program unggulan yang diterapkan di SMK, seperti *teaching factory* dan SMK Pusat Keunggulan, hingga saat ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan *employability skills* lulusan (Safitri & Sutadji, 2025). Peningkatan *employability skills* atau keterampilan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi fokus penting dalam reformasi pendidikan vokasi di Indonesia.

Untuk meningkatkan keterpaduan antara pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi dengan tuntutan dunia industri, diperlukan upaya revitalisasi yang menyeluruh terhadap sistem pendidikan vokasi. Sebagai bentuk implementasi kebijakan tersebut, pemerintah melalui Direktorat SMK telah menginisiasi *Program Pengembangan SMK Tahun 2025* sebagai langkah konkret dalam memperkuat pendidikan vokasi nasional. Program ini dirancang secara strategis untuk mencetak lulusan yang adaptif, kompeten, serta memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pasar kerja global. Hal tersebut diwujudkan melalui penerapan skema pembinaan kesiswaan, pelaksanaan program magang, serta pengembangan kemitraan yang erat dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Abarca, 2021). Dengan adanya kebijakan tersebut, manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun keterampilan kerja yang berkelanjutan.

Program pembinaan dan magang merupakan dua komponen strategis dalam sistem manajemen kesiswaan yang berperan langsung terhadap pengembangan *employability skills*. Melalui pembinaan karakter dan etos kerja di lingkungan sekolah, siswa dilatih untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi yang baik (Harjono et al., 2024; Nugroho, 2022) Sementara itu, kegiatan magang industri memungkinkan siswa memperoleh pengalaman kerja nyata, menumbuhkan kemampuan problem solving, serta memperkuat jejaring profesional (Rasyid Akbar et al., 2025). Efektivitas program magang sangat bergantung pada sistem manajemen kesiswaan yang terintegrasi antara sekolah, dunia industri, dan pemerintah daerah (Alwi & Pratama, 2025). Pendekatan manajemen yang adaptif, berbasis data, dan kolaboratif terbukti meningkatkan kesiapan kerja siswa hingga 35% dibandingkan dengan sekolah yang belum menerapkan sistem serupa (Muthi, 2024). Selain itu, digitalisasi proses magang dan pembinaan siswa turut mempercepat pengembangan soft skills serta pengukuran hasil belajar berbasis kompetensi (Nasirudin et al., 2024; Puspita et al., 2024).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan manajemen kesiswaan, program pembinaan, dan magang sebagai satu kesatuan strategi sistematis untuk meningkatkan *employability skills* siswa SMK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroti aspek tertentu secara parsial, kajian ini menempatkan *employability skills* seperti komunikasi, kerja tim, problem solving, dan adaptabilitas sebagai indikator utama keberhasilan manajemen kesiswaan. Misalnya, penelitian Nurlaela (2021) lebih menekankan pada peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK, sementara Budiarto et al. (2023) berfokus pada pengembangan kreativitas melalui pembinaan kesiswaan. Demikian pula, Arif et al. (2025) menyoroti manajemen pengembangan karir

dengan pendekatan bibliometrik, namun belum secara langsung mengaitkannya dengan manajemen kesiswaan. Tsaqib et al. (2025) menegaskan bahwa *employability skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, tetapi penelitian tersebut tidak membahas integrasi pembinaan kesiswaan dan magang sebagai faktor pendukung.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji manajemen kesiswaan, pembinaan karakter, dan program magang secara terpisah, masih terdapat kesenjangan teoretis dalam menjelaskan bagaimana ketiga elemen tersebut bekerja secara terintegrasi sebagai satu sistem konseptual untuk membangun *employability skills* siswa SMK. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada aspek praktis atau implementatif, seperti kedisiplinan siswa, efektivitas magang, atau pengembangan *soft skills*, tanpa menawarkan kerangka teoritis yang komprehensif tentang peran manajemen kesiswaan sebagai penghubung utama antara pembinaan di sekolah dan pengalaman kerja di industri. Oleh karena itu, kajian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menyusun sintesis konseptual yang menjelaskan hubungan struktural antara manajemen kesiswaan, pembinaan, dan magang dalam mendukung pencapaian *employability skills* siswa SMK.

Penelitian ini juga menghubungkan temuan akademik dengan kebijakan pendidikan vokasi terbaru. Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana manajemen kesiswaan dapat menjadi pilar utama dalam peningkatan *employability skills* siswa SMK melalui program pembinaan dan magang yang terstruktur dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan penelitian, studi ini menganalisis berbagai data relevan dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, studi ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) sebagai berikut:

1. Apa saja tren penelitian dan karakteristik publikasi yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan, program pembinaan, serta magang dalam konteks peningkatan *employability skills* siswa SMK?
2. Topik-topik apa saja yang muncul berdasarkan pemetaan tematik, serta bagaimana struktur konseptual yang terbentuk terkait manajemen kesiswaan, pembinaan, dan program magang dalam mendukung *employability skills* siswa SMK?
3. Bagaimana merancang kerangka konseptual tentang *employability skills* siswa SMK melalui integrasi manajemen kesiswaan, pembinaan, dan magang, beserta dimensi dan indikator yang mendukungnya?

METODE

Studi ini menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis (SLR) yang dipandu oleh kerangka kerja *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pendekatan SLR PRISMA memastikan proses yang ketat, transparan, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, memilih, dan mensintesis literatur akademis yang relevan. Dengan mengikuti metodologi terstruktur PRISMA, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip manajemen siswa yang meningkatkan kualitas pendidikan, dengan memanfaatkan wawasan dari jurnal-jurnal yang telah diulas oleh rekan sejawat.

Desain Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian terkait manajemen kesiswaan, pembinaan, dan program magang di SMK yang berfokus pada peningkatan *employability skills* siswa. Pendekatan ini dipilih agar hasil kajian lebih komprehensif, terstruktur, dan dapat dijadikan dasar pengembangan kebijakan pendidikan vokasi.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari basis data akademik yang berupa *open source* jurnal ilmiah, seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, *DOAJ*, dan portal jurnal nasional (Sinta, Garuda). Selain itu Dokumen kebijakan: Direktorat SMK Kemendikbudristek, dan *OECD Skills Indicators*. Kata kunci pencarian yang digunakan untuk memperoleh literatur yang relevan: “*manajemen kesiswaan SMK*”, “*employability skills*”, “*program pembinaan siswa*”, “*program magang SMK*”, “*vocational education Indonesia*”.

Selain itu strategi pencarian juga menggunakan kombinasi Boolean: AND, OR digunakan untuk memperluas atau mempersempit pencarian literature yang ditelaah. Literatur dalam penelitian ini diterbitkan dalam bahasa Indonesia antara tahun 2022 hingga 2025.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

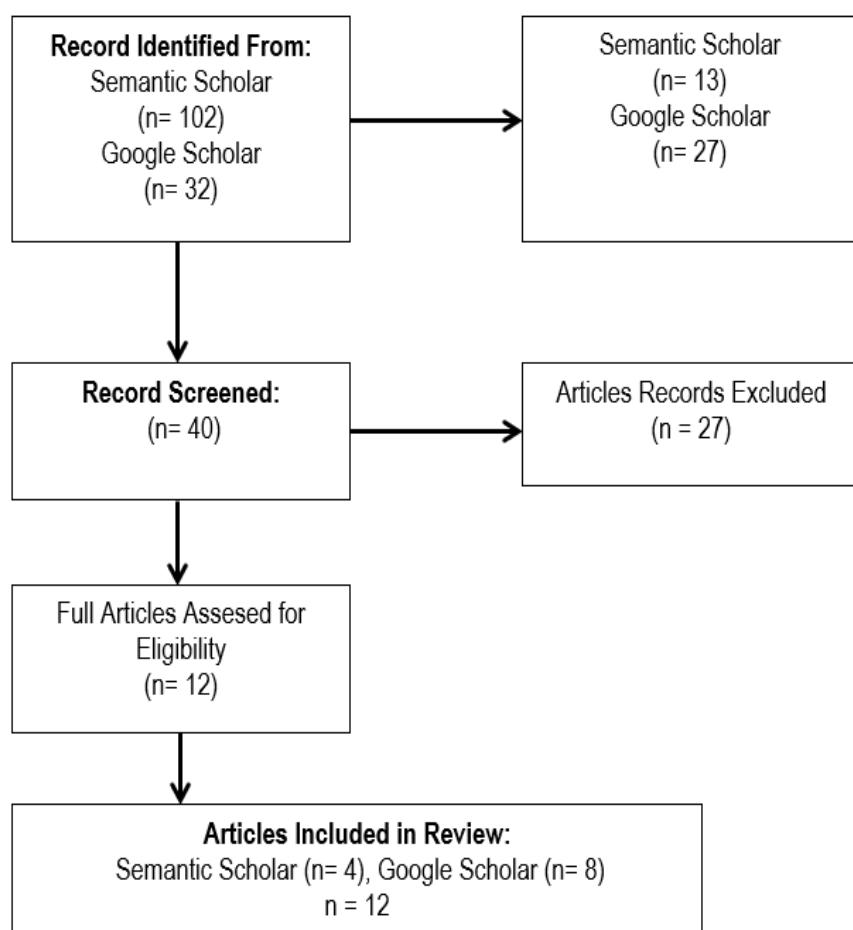
Untuk memastikan relevansi dan kualitas, penelitian ini menerapkan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jenis Publikasi	Artikel yang terindeks (terakreditasi)	Selain artikel yang terindeks (terakreditasi)
Subjek Penelitian	Penelitian empiris atau studi kebijakan terkait SMK di Indonesia	Publikasi tanpa akses penuh atau tidak menyajikan data empiris/kebijakan SMK di Indonesia
Topik Penelitian	Fokus pada manajemen kesiswaan, pembinaan karakter, atau program magang	Penelitian yang tidak relevan dengan SMK atau pendidikan vokasi
Tujuan Penelitian	Menyebutkan atau mengukur <i>employability skills</i> siswa.	Penelitian yang tidak mengukur <i>employability skills</i> siswa.
Periode Publikasi	Terbit antara 2022–2025.	Artikel sebelum 2022.

Proses Seleksi PRISMA

Alur dalam penelitian SLR sebagai berikut:



Gambar 2. Alur PRISMA

Proses Screening dan Coding Data

Proses seleksi artikel dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu *identification*, *screening*, dan *eligibility* sesuai pedoman PRISMA. Pada tahap *screening*, judul dan abstrak artikel diseleksi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus manajemen kesiswaan, pembinaan, magang, dan *employability skills*. Artikel yang lolos tahap ini kemudian dianalisis secara penuh (*full-text review*). Selanjutnya, proses coding dilakukan dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama, meliputi: (1) manajemen kesiswaan dan pengembangan karir, (2) pembinaan karakter dan soft skills, (3) pengalaman magang dan kesiapan kerja, serta (4) kemitraan sekolah-industri. Teknik ini memungkinkan sintesis yang sistematis dan komparatif antar studi.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan melalui database Google Scholar dan Semantic Scholar, diperoleh beberapa artikel yang memenuhi kriteria inklusi: (1) penelitian berfokus pada siswa SMK; (2) membahas aspek manajemen kesiswaan atau program magang; (3) memuat indikator *employability skills*; serta (4) diterbitkan antara tahun 2022–2025. Setelah seleksi bertahap sesuai alur PRISMA, diperoleh 9 artikel yang memenuhi kriteria akhir untuk dianalisis secara mendalam. Adapun ringkasan hasil temuan literature ditampilkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan analisis literature

Judul	Tahun	Temuan
Manajemen Pengembangan Karir Terhadap <i>Employability</i> Siswa Smk: Tinjauan Sistematis	2024	Menghasilkan sebuah kerangka konseptual yang terdiri dari tiga komponen input, proses, dan output yang menggambarkan bagaimana manajemen pengembangan karir berkontribusi pada <i>employability</i> siswa.
Implementasi <i>Employability Skills</i> Pada Smk Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen		Implementasi <i>employability skills</i> pada Program Keahlian Akuntansi di SMK N 6 Surakarta berada pada kategori sangat baik, karena sebagian besar dari tujuh kompetensi inti telah diterapkan pada level tertinggi.
Memperkuat <i>Employability Skill</i> Lulusan SMK: Tidak Cukup Melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin)	2023	<i>Employability skill</i> dipengaruhi secara kuat oleh keterlibatan siswa, fasilitas belajar, karakteristik siswa, serta manajemen kemitraan dengan industri dan sekolah.
Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Sebuah Tinjauan Sistematis	2025	Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen siswa yang efektif yaitu Lima prinsip utama yang berkontribusi signifikan meliputi: kebijakan penerimaan siswa yang inklusif, program bimbingan yang komprehensif, kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, keterlibatan aktif orang tua, serta pemantauan akademik yang berkelanjutan.
Inovasi Dalam Manajemen Kesiswaan: Membentuk Karakter Dan Potensi Siswa	2024	Inovasi dalam manajemen kesiswaan melalui pemanfaatan teknologi, digitalisasi, dan sistem berbasis data memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Judul	Tahun	Temuan
<i>Employability Skills Siswa Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII Di Sekolah Menengah Kejuruan</i>	2022	Kemampuan employability skills yang dimiliki para siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau sudah berada pada kategori sangat baik, di mana mereka mampu menguasai berbagai faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan employability skills tersebut.
Pelatihan dan Pendampingan <i>Employability Skill</i> Siswa SMK sebagai Kesiapan Kerja di Era 4.0	2023	Guru mampu menghasilkan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengembangkan employability skills siswa secara lebih terarah, sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi risiko pengangguran di masa depan.
Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan <i>Employability Skills</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono	2024	Pengalaman praktik kerja lapangan dan employability skills memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono
Hubungan <i>Employability Skills</i> dengan Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 1 Sawit	2024	Penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik employability skills yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka.
Pelatihan Praktikum Digital Untuk <i>Employability Skill</i> Siswa SMK	2025	Program inovasi pembelajaran berbasis media digital di SMKN 10 Makassar berhasil meningkatkan employability skills siswa.
<i>Madrasah Managerial Implementation In The Life Skills Program To Improve Student Competence At Mi Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo</i>	2023	Bentuk life skills yang dikembangkan sekolah lebih baik berfokus [ada keterampilan vokasional].
<i>Employability Of Students In Vocational Secondary School: Role Of Psychological Capital And Student-Parent Career Congruences</i>	2023	Modal psikologis siswa dan kesesuaian persepsi antara siswa dan orang tua terkait pilihan karier memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan employability siswa SMK

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa employability skills siswa SMK dipengaruhi oleh berbagai aspek manajemen kesiswaan, mulai dari pengembangan karir, strategi pembinaan, pengalaman magang, hingga kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Pertama, manajemen pengembangan karir berkontribusi signifikan terhadap employability skills melalui kerangka konseptual input, proses, dan output. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang terstruktur mampu mengarahkan siswa untuk memiliki kesiapan karir yang lebih baik. Manajemen kesiswaan perlu memastikan kegiatan bimbingan karir, asesmen minat bakat, dan keterlibatan orang tua, dan coaching karier berjalan secara komprehensif untuk memperkuat employability siswa.

Kedua, aspek pembinaan kesiswaan terbukti meningkatkan kreativitas, komunikasi, dan kerja sama tim. Inovasi manajemen kesiswaan berbasis digital menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan sistem berbasis data mampu memperkuat kualitas pendidikan sekaligus meningkatkan soft skills siswa. Hal ini penting karena soft skills seperti komunikasi, problem solving, dan adaptabilitas merupakan inti dari employability skills yang dibutuhkan industri.

Ketiga, pengalaman magang atau praktik kerja lapangan (PKL) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin baik employability skills yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Namun, praktik kerja industri saja tidak cukup; keterlibatan siswa, fasilitas belajar, karakteristik individu, serta manajemen kemitraan dengan industri dan sekolah juga berperan penting.

Keempat, pelatihan dan pendampingan guru serta inovasi pembelajaran digital memperlihatkan bahwa strategi pengembangan employability skills harus dilakukan secara adaptif terhadap era 4.0. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu merancang instrumen pengukuran keterampilan kerja, sementara sekolah perlu mengadopsi teknologi untuk memperkuat daya saing lulusan.

Kelima, faktor psikologis dan dukungan keluarga juga berpengaruh. *Psychological capital* dan kesesuaian persepsi karier antara siswa dan orang tua menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan perkembangan employability skills. Hal ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan harus melibatkan orang tua dan memberikan dukungan psikososial agar siswa lebih percaya diri dalam merencanakan karier.

Pendidikan kejuruan dituntut untuk segera beradaptasi dengan dinamika Revolusi Industri 4.0 yang menghadirkan kebutuhan akan kompetensi baru guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi pendidikan vokasi di Indonesia semakin kompleks, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia industri. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak lulusan belum memiliki kesiapan optimal dalam menghadapi persyaratan dan ekspektasi dunia kerja.

Manajemen kesiswaan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kompetensi, dan employability skills peserta didik. Fokus utama manajemen kesiswaan bukan hanya pengelolaan administratif, melainkan juga pada pembinaan personal dan profesional siswa melalui program magang, pelatihan industri, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Muhammad Hanafi & Imam Fauji (2025) manajemen kesiswaan yang efektif harus berorientasi pada peningkatan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas yang menjadi pilar utama employability skills. Dalam konteks SMK, sinergi antara sekolah dan dunia industri menjadi kunci utama keberhasilan program magang dan pembinaan siswa (Zohratuddini et al., 2025).

Manajemen kesiswaan terbukti menjadi instrumen utama dalam membentuk kedisiplinan, motivasi belajar, dan etos kerja siswa SMK. Pengelolaan kesiswaan yang efektif mampu menekan pelanggaran disiplin dan meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja (Nurlaela, 2021). Hal ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pembinaan karakter yang berkelanjutan. Pembinaan kesiswaan yang terstruktur berkontribusi pada pengembangan kreativitas dan keterampilan non-teknis. Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik meningkatkan kreativitas siswa, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan industri (Budiarso et al., 2023). Implikasinya, sekolah perlu memperluas ruang pembinaan yang berorientasi pada *soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, dan problem solving. manajemen pembinaan kesiswaan yang terstruktur mampu meningkatkan kreativitas siswa SMK. Faktor pendukung meliputi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi berkelanjutan, serta dukungan guru. Kreativitas yang berkembang terbukti memperkuat kemampuan adaptasi siswa terhadap kebutuhan industri.

Program magang (Praktik Kerja Industri/Prakerin) berfungsi sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan praktik nyata di dunia kerja. Melalui magang, siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai budaya kerja, etika profesi, dan keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang keahliannya. Siswa SMK yang mengikuti program magang selama minimal tiga bulan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan

adaptasi terhadap lingkungan kerja (Sari et al., 2020). Pentingnya manajemen kolaboratif antara pihak sekolah dan industri dalam merancang kurikulum magang agar sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja (Adzkia et al., 2025; Hafid, 2025).

Pembinaan siswa dalam konteks manajemen kesiswaan juga mencakup penguatan soft skills melalui kegiatan non-akademik seperti pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kegiatan sosial. Pembinaan berbasis karakter dan kepemimpinan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan interpersonal siswa, yang merupakan elemen penting employability skills (Slamet & Sagirani, 2024). Selain itu, pembinaan siswa berbasis kompetensi (competency-based development) mampu menciptakan lulusan SMK yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu berinovasi di lingkungan profesional (Kusumaningrum et al., 2024).

Program magang menjadi instrumen utama dalam penguatan vokasi. Magang memberikan pengalaman nyata, melatih etos kerja, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan profesionalisme siswa. Hal ini sejalan dengan strategi pemerintah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap pasar global.

Integrasi Manajemen Kesiswaan, Pembinaan, dan Magang menghasilkan dampak sinergis: 1) Kedisiplinan meningkat melalui pembinaan kesiswaan. 2) Kreativitas dan adaptabilitas berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler. 3) Kesiapan kerja diperkuat melalui magang dan pengembangan karir. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang efektif tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga sebagai strategi penguatan *employability skills* siswa SMK.

Manajemen kesiswaan yang terintegrasi dengan kebijakan link and match antara sekolah dan dunia industri (Kemendikbud, 2020) memastikan bahwa setiap aktivitas pembinaan dan program magang diarahkan pada peningkatan daya saing lulusan. Dalam hal ini, kepala sekolah dan guru bimbingan karier memiliki peran penting dalam merancang strategi monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan employability skills siswa (Tri, 2020). Implementasi sistem penilaian berbasis portofolio juga menjadi metode efektif untuk menilai keterampilan non-teknis siswa, seperti kemampuan komunikasi dan kerja sama (Baharuddin et al., 2025). Manajemen pengembangan karir di SMK, yang mencakup *career adaptability*, dukungan pendidikan, dan kolaborasi dengan industri, berperan penting dalam membentuk *employability outcomes*.

Analisis bibliometrik terhadap 30 artikel internasional menegaskan bahwa integrasi antara sekolah dan dunia usaha/industri memperkuat kesiapan kerja lulusan. Literatur kebijakan Direktorat SMK (2025) menegaskan bahwa terdapat Implikasi Kebijakan meliputi;

1. Bagi sekolah: Perlu mengintegrasikan manajemen kesiswaan dengan pembinaan karakter, pengembangan kreativitas, dan program magang secara sistematis.
2. Bagi pemerintah: Kebijakan vokasi harus memperkuat kolaborasi antara SMK dan industri, serta menyediakan pedoman pembinaan kesiswaan yang berorientasi pada *employability skills*.
3. Bagi industri: Dunia usaha perlu terlibat aktif dalam program magang dan pembinaan karir, sehingga lulusan SMK memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
4. Bagi siswa: Program pembinaan dan magang memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kerja nyata, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan global.

Sintesis Tematik Hasil Kajian

Berdasarkan hasil coding tematik, temuan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama. Pertama, manajemen kesiswaan berperan sebagai penggerak pengembangan karir melalui perencanaan, monitoring, dan pendampingan siswa. Kedua, pembinaan kesiswaan berkontribusi signifikan terhadap penguatan *soft skills*, khususnya komunikasi, kreativitas, dan kerja sama tim. Ketiga, pengalaman magang menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan kerja, namun efektivitasnya sangat ditentukan oleh kualitas manajemen kemitraan sekolah dan industri. Keempat, dukungan psikologis dan keterlibatan orang tua memperkuat kepercayaan diri siswa dalam merencanakan karir.



Gambar 3. Peta Konseptual Integrasi Manajemen Kesiswaan, Pembinaan, dan Magang

Berdasarkan gambar 3 menggambarkan peta konseptual integrasi manajemen kesiswaan sebagai sistem inti yang mengoordinasikan program pembinaan dan program magang dalam rangka meningkatkan *employability skills* siswa SMK. Manajemen kesiswaan berfungsi sebagai penggerak strategis yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembinaan dan magang. Program pembinaan berperan dalam penguatan karakter dan soft skills, sedangkan program magang menyediakan pengalaman kerja nyata melalui kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Integrasi ketiga komponen tersebut menghasilkan peningkatan *employability skills* siswa yang mencakup komunikasi, kerja sama tim, problem solving, adaptabilitas, dan kesiapan kerja.

Keterbatasan Penelitian

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, studi hanya menggunakan artikel berbahasa Indonesia sehingga berpotensi menimbulkan bias bahasa. Kedua, sumber data terbatas pada basis data tertentu sehingga memungkinkan adanya bias publikasi. Ketiga, sebagai kajian SLR, penelitian ini tidak melibatkan data lapangan sehingga temuan bersifat konseptual dan sintesis literatur. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan validasi terhadap kerangka konseptual yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian sistematis ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan sistem inti dan pilar strategis dalam upaya peningkatan *employability skills* siswa SMK, melampaui fungsi administratif semata.

1. Manajemen Kesiswaan sebagai Strategi Integrasi: Manajemen kesiswaan yang efektif berperan sebagai strategi sistematis untuk mengintegrasikan pembinaan karakter, pengembangan kreativitas, dan pelaksanaan program magang. Hal ini memastikan bahwa seluruh aktivitas pembinaan diarahkan secara langsung pada peningkatan daya saing dan kesiapan karir lulusan.
2. Peningkatan Soft Skills dan Karakter Kerja: Pembinaan kesiswaan terstruktur terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan, motivasi belajar, dan etos kerja, serta secara signifikan meningkatkan keterampilan non-teknis (soft skills), termasuk komunikasi, kerja sama tim, dan kreativitas, yang merupakan inti dari *employability skills* yang dibutuhkan industri.

3. Kesiapan Kerja Melalui Kolaborasi Industri: Program magang (PKL) memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, namun keberhasilan pencapaian *employability outcomes* sangat ditentukan oleh kolaborasi yang kuat antara sekolah dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI).

REKOMENDASI

Rekomendasi berikut dirumuskan berdasarkan temuan sintesis literatur yang menegaskan peran sentral manajemen kesiswaan dalam penguatan employability skills siswa SMK, serta mengidentifikasi area yang memerlukan tindak lanjut penelitian dan kebijakan:

1. Ide Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya perlu melakukan uji terhadap model integrasi manajemen kesiswaan, pembinaan, dan magang.
 - b. Sekolah disarankan mengembangkan sistem pembinaan berbasis *soft skills* dan portofolio kompetensi.
 - c. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan kolaborasi SMK-industri secara berkelanjutan.
2. Hambatan dan Implikasi Praktis
 - a. Kualitas Keterlibatan Industri: Meskipun kolaborasi dengan industri adalah kunci, hambatan utama yang perlu diatasi adalah memastikan kualitas dan konsistensi pelaksanaan program magang. Penelitian lanjut perlu mengeksplorasi faktor-faktor yang menghambat keterlibatan aktif industri, serta merumuskan mekanisme monitoring dan evaluasi yang ketat untuk memastikan program magang benar-benar berkontribusi pada pengembangan keterampilan kerja nyata siswa.
 - b. Kapasitas Guru dan Adopsi Digital: Penerapan strategi pengembangan employability skills di era 4.0 sangat bergantung pada kemampuan guru. Hambatan dapat berupa kurangnya pelatihan dan pendampingan yang adaptif terkait inovasi pembelajaran digital dan perancangan instrumen pengukuran keterampilan kerja. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang memperkuat pelatihan guru sebagai fasilitator yang mampu merespons kebutuhan industri.
 - c. Pembaruan Kebijakan Pembinaan Kesiswaan: Pemerintah dan pihak sekolah perlu mengatasi masalah kesenjangan antara kebijakan vokasi dan implementasi praktis di lapangan. Rekomendasinya adalah memperkuat pedoman pembinaan kesiswaan yang secara eksplisit berorientasi pada employability skills dan mewajibkan integrasi antara manajemen kesiswaan dengan pembinaan karakter dan pengembangan kreativitas secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di smk babunnajah. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*.
- Adzkia, M. S., Maksum, H., Wakhinuddin, Waskito, & Anwar, M. (2025). Integrasi Manajemen Kurikulum Dan Evaluasi Program Dalam Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan : Suatu Pendekatan Sistematis Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Vokasi. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(2), 481–486.
- Alwi, H., & Pratama, M. A. N. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4049–4059. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7153>
- Arif, M. Z., Kurniawan, W. D., & Widhiarta, B. A. P. (2025). Manajemen pengembangan karir terhadap employability siswa SMK: Tinjauan sistematis. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 9(1), 104–113.
- Arsyad, Purwoko, K. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. *Statistik Indonesia 2022*.
- Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Jawa Tengah (BRIDA). (2023). *Memperkuat Employability Skill Lulusan SMK:Tidak Cukup Melalui PraktikKerja Industri (Prakerin)*. 1(1).
- Baharuddin, F. R., Hasim, M., Supardi, R., Setialaksana, W., Mesin, P. T., Makassar, U. N., Pendidikan, A., Makassar, U. N., & Makassar, U. N. (2025). Pelatihan Praktikum Digital untuk Employbility Skill

- Siswa SMK. *Vokatek*, 03(01), 1–7.
- Bima Panji Arga, Moh.Al Ihsan, Joko, I. B. (2025). *Strategi Manajemen Perubahan Di Smk: Menjembatani Pendidikan Vokasi Dan Kebutuhan Industri 4.0*. 10.
- Budiarto, I., Djuhartono, T., & Nafisah, S. (2023). Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Smk Bisnis Dan Teknologi Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1073. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19739>
- Hafid, I. K. A. (2025). Peningkatan Kompetensi Kejuruan Melalui Integrasi Kurikulum Industri Di Pendidikan Vokasi : Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 196–207.
- Harjono, Cahyo Budi Utomo, Sri Susilogati Sumarti, Rakainsa, S. K., & Sigit Priatmoko. (2024). Penguatan employability skills dalam bidang penerbitan dan percetakan bagi siswa SMKN 11 Semarang. *Abdimas Siliwangi*, 7(1), 184–195. <https://doi.org/10.22460/as.v7i1.21524>
- Kusumaningrum, H., Safitri, A. Y., Abyansyah, M., & Jannah, N. L. Z. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Kesiswaan: Membentuk Karakter Dan Potensi Siswa. *Muhammad Abyansyah & Nazmi Laila Zulfatul Jannah*, 2(3), 225–234. <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari>
- Muhammad Hanafi, & Imam Fauji. (2025). Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 385–402. <https://doi.org/10.61253/2nkkr129>
- Muthi, I. (2024). *Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Kesiapan Karir Peserta Didik*. 5(1), 294–303.
- Nasirudin, A., Triana, D. D., & Mahdiyah, M. (2024). Implementasi Hasil Evaluasi Program Praktek Kerja Industri melalui Model CIPP di Sekolah Menengah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 284–294. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.595>
- Nugroho, W. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 73–84.
- Nurlaela, R. (2021). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 49–57. <https://doi.org/10.19109/elidare.v7i2.11272>
- Puji Hartini, Q. A., Wiyanto, W., Sudarmin, S., & Sumarni, W. (2025). Factors that influence the employability skills of vocational school students: A Systematic Review. *F1000Research*, 14, 1–20. <https://doi.org/10.12688/f1000research.164629.1>
- Puspita, M., Musadat, I. A., & Pramayuda, A. (2024). Optimalisasi Talent Management Untuk Meningkatkan Keterampilan Siap Kerja Siswa SMKN 5 Bandung. *Lentera Pengabdian*, 2(04), 300–308. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i0.4540>
- Rasyid Akbar, A., Arifin Siregar, A., & Abdul Wahid, F. (2025). Strategi Efektif dalam Optimalisasi Soft Skills Siswa SMK untuk Kesiapan Kerja dan Daya Saing Global di Era Industri 4.0. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2497–2503.
- Safitri, F. S. A., & Sutadji, E. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kejuruan Guna Meningkatkan Daya Saing Global. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1507–1522. <https://jurnaldidaktika.org>
- Sari, N., Hadi, R., & Permatasari, M. A. (2020). Efektivitas Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.20527/jee.v1i2.2426>
- Slamet, & Sagirani, T. (2024). Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK melalui Pengembangan Soft Skills di SMKN 1 Sambeng Lamongan. *Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 79–90.
- Sulistobudi, R. A., & Kadiyono, A. L. (2023). Employability of students in vocational secondary school: Role of psychological capital and student-parent career congruences. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13214>
- Tri, K. (2020). Implementasi Employability Skill Pada Snk Progam Keahlian Bisnis Manajemen. *International Encyclopedia of Education*, 27(2), 368–375.
- Tsaqib, A. F., Storrow, A., Wiyono, A., Jenkins, C. A., & Rusimanto, P. W. (2025). *Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. 5(3), 167–186.

Zohratuddini, D., Suhardi, M., Antari, N. D., Amna, Yela, A., Sansiska, & Nabil, A. . (2025). *Kemitraan Sekolah Dan Dunia Usaha Dan Industri: Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Kesiapan Kerja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. 5(1), 167–186.